

HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEJADIAN PTSD PADA PENYINTAS COVID 19

Tiur Romatua Sitohang

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

Email Korespondensi: tiursitohang61@gmail.com

Disubmit: 13 Juli 2023

Diterima: 28 Juli 2023

Diterbitkan: 18 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.10978>

ABSTRACT

Covid 19 survivor having a risk of decline physically and mentally. Covid 19 has rising prevalence of Post Trauma Symptom Disorder (PTSD) when they has been declared cured but still in recuperated period caused by stress of Covid 19 suffered. It leads them to having trauma. Groups individual who particularly vulnerable to have mental health issue are children, adolescent, elderly, man, and woman. The objective of this study is to determine the relationship of individual characteristic and PTSD stage. Cross sectional study with total sample 30 covid 19 survivor. Data is analyze with chi-square. There is no relationship of education and PTSD grade. There is a significant relationship of age with PTSD grade with p-value 0.000 and gender with PTSD with p-value 0.014. We recommended a need of intervention in overcoming stress post-disaster to improve community mental health.

Keywords: Individual Characteristics, Covid-19 Survivor, Covid-19.

ABSTRAK

Penyintas Covid 19 memiliki resiko mengalami penurunan kondisi fisik dan kesehatan mental. Covid 19 meningkatkan prevalensi gangguan pasca trauma (PTSD). Penyintas Covid 19 dapat mengalami PTSD dimana ketika mereka dinyatakan telah sembuh dari Covid-19 beresiko mengalami stress karena telah menderita Covid-19 sehingga cenderung memiliki trauma. Kelompok individu yang sangat rentan mengalami masalah mental di masa Covid-19 baik itu anak, remaja, lansia, pria dan wanita. ditambah apabila penyintas disertai dengan komorbiditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan tingkat PTSD. Desain penelitian cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 30 orang penyintas Covid 19 dengan teknik pengambilan sampel sampling. Analisa data yang digunakan adalah chi square untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan tingkat PTSD. Tidak terdapat hubungan pendidikan dengan tingkat PTSD. Terdapat hubungan usia dengan tingkat PTSD dengan p value 0,000 dan terdapat hubungan jenis kelamin dengan tingkat PTSD dengan p value 0,014. Disarankan perlu adanya intervensi dalam mengatasi stres pasca terjadinya bencana untuk meningkatkan kesehatan mental masyarakat.

Kata Kunci: Karakteristik Individu, Penyintas Covid-19, Covid-19.

PENDAHULUAN

Covid -19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan virus corona penularannya cepat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan pandemi global pada virus corona pandemi global disebabkan penularannya yang sangat cepat (WHO, 2020). Virus Covid 19 berkembang setelah masa inkubasi selama 2 minggu dengan gejala pada umumnya seperti demam, batuk kering, sulit bernafas, sakit kepala, dan pneumonia yang biasanya berkembang setelah waktu inkubasi selama 2 minggu (Kemkes, 2020). Penyintas COVID-19 merupakan seseorang yang dinyatakan sembuh dari penyakit Covid-19 dapat mengakibatkan menurunnya kesehatan fisik dan mental. Individu tersebut mengalami atau menyaksikan penderitaan yang berhubungan dengan Covid-19 yang dapat menyebabkan meningkatnya prevalensi gangguan pasca trauma (PTSD), gangguan mental yang berdampak pada kesusahan dan kecacatan serius pada penyintas (Xiao et al., 2020). PTSD merupakan suatu gejala yang dialami seseorang yang mengalami kejadian traumatis dimana orang tersebut tidak dapat menghilangkan kejadian traumatis tersebut dari ingatan dan pikirannya (Nuffida, 2017).

Janiri, dkk (2021) melakukan penelitian terhadap penyintas Covid 19, diperoleh hasil 30,2% dari total 381 penyintas COVID-19 mengalami PTSD. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sekitar 80% (dari 182) memiliki gejala stres pasca trauma psikologis karena melihat dan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan tentang Covid-19, dengan 46% gejala berat, 33% sedang, 2% ringan, dan sisanya tidak memiliki (Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa). PTSD memiliki dampak jangka panjang

yang dapat mengakibatkan timbulnya rasa tidak berdaya, merasa terancam, cedera fisik yang serius dan perasaan adanya ancaman pada keselamatan diri sendiri atau orang lain. Dampak jangka panjang juga dapat mengakibatkan kehidupan social yang terganggu sehingga yang mengakibatkan perasaan takut yang intens, merasa tidak berdaya atau timbulkan perasaan yang mengerikan (Nawangsih, 2016).

Kelompok individu yang sangat rentan mengalami masalah mental di masa Covid-19 baik itu anak, remaja, lansia, pria dan wanita. Hurlock dalam Juliana et al., (2023) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya PTSD salah satunya yaitu jenis kelamin. Perempuan mempunyai resiko lebih tinggi mengalami PTSD dari pada laki-laki. Dampak pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara daring yang dialami oleh anak dan remaja juga dapat mengakibatkan terjadi kecemasan dan stres (Vibriyanti, 2020). Penyintas Covid 19 dapat mengalami PTSD dimana ketika mereka dinyatakan telah sembuh dari Covid-19 beresiko mengalami stress karena telah menderita Covid-19 sehingga cenderung memiliki trauma. Selain itu penyintas Covid 19 juga sering mendapat stigma dalam dirinya dan takut menularkan kepada keluarganya atau orang lain sehingga hal ini dapat mengakibatkan perasaan cemas dalam diri ditambah apabila penyintas disertai dengan komorbiditas. Beberapa faktor yang dapat mengakibatkan stress yaitu dari faktor lingkungan dan sosialnya karena penyintas Covid-19 lebih cenderung diisolasi dari masyarakat, namun hal ini dapat

diminimalisir jika terdapat dukungan dari keluarga.

KAJIAN PUSTAKA

PTSD adalah suatu sindrom yang dialami oleh seseorang yang mengalami kejadian traumatik. Keadaan tersebut mengakibatkan timbulnya dampak psikologis seperti gangguan perilaku mulai dari kecemasan yang berlebihan, tidak bisa tidur, tegang, mudah tersinggung dan berbagai reaksi lainnya (Endiyono & Hidayah, 2018).

PTSD sering muncul dan diteliti pasca terjadinya bencana dan merupakan kelainan psikologis. PTSD memiliki gejala seperti adanya ingatan yang mengganggu terus menerus berhubungan dengan kejadian trauma dan mengakibatkan munculnya tindakan menghindar dari rangsangan trauma tersebut dan mengalami gangguan meningkat terus-menerus (American Psychiatric Association dalam Tentama, 2015).

Penyintas Covid 19 merupakan seseorang yang telah sembuh dari Covid 19 atau dapat bertahan hidup melawan COVID-19. Penyintas COVID-19 mempunyai resiko menurunnya kondisi fisik dan kesehatan mental. Individu yang merasakan dan menyaksikan penderitaan diakibatkan COVID-19 dapat mengakibatkan meningkatnya prevalensi gangguan pasca trauma (PTSD), gangguan mental yang mengakibatkan kesusahan dan kecacatan serius pada penyintas (Xiao et al., 2020).

Individu yang sembuh dari Covid-19 adalah pasien setelah konfirmasi tidak memiliki gejala, gejala ringan, sedang, dan berat/kritis dinyatakan sembuh apabila telah memenuhi kriteria selesai isolasi dan dikeluarkan surat

pernyataan selesai pemantauan, berdasarkan penilaian dokter di fasyankes (Kemkes, 2020).

Karakteristik individu adalah yang membedakan individu dengan individu lainnya. Setiap individu mempunyai karakteristik bawaan dan lingkungan (environment). Karakteristik bawaan adalah karakter genetik yang dibawa individu sejak dilahirkan baik yang berhubungan dengan faktor biologis, sosial maupun psikologis (Juraidah et al., 2012).

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik individu (usia, jenis kelamin, pendidikan) dengan PTSD.

Pertanyaan penelitian : apakah terdapat hubungan karakteristik individu dengan PTSD.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan kejadian Post Trauma Stress Disorder. Sampel penelitian sebanyak 30 orang penyintas Covid 19 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi responden berusia 20 sampai 65 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 . Analisa data yang digunakan adalah chi square untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan kejadian PTSD. Variabel karakteristik individu terdiri umur, pendidikan, jenis kelamin. Tingkat PTSD pada penyintas diukur dengan menggunakan modifikasi dari Impact of Event Scale-Revised (IES-R) (Weiss & Marmar , 1997). IES-R mengukur berat ringannya (intensitas) gangguan dengan pilihan jawaban 0 =”tidak

pernah”, 1 =”jarang”, 2 =”kadang-kadang”, 3 =”sering”, dan 4 =”sangat sering”. Kategori skor total pada IES-R menurut Weiss & Marmar (1997) ,< 26 : kategori ringan , 26-43 : kategori sedang , 44 ke atas : kategori berat. Uji layak etik Penelitian ini sudah lolos uji etik

oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan dengan Nomor 01.1208/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik individu Penyintas Covid 19

Karakteristik Individu	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Dewasa	27	90
Lansia	3	10
Total	30	100
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	4	15
PT	26	85
Total	30	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	25	83
Laki-laki	5	17
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data mayoritas responden berusia dewasa 90%, mayoritas responden

pendidikan Perguruan Tinggi 85% dan mayoritas responden bejenis kelamin perempuan 83%.

Tabel 2. Tingkat PTSD Penyintas Covid 19

PTSD	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	24	80
Sedang	6	20
Berat	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil tingkat PTSD mayoritas tingkat

ringan sebanyak 80% dan minoritas tingkat sedang 20%.

Tabel 3 Hubungan Karakteristik Individu dengan PTSD

	PTSD				P value
	Ringan		Sedang		
Jenis Kelamin	f	%	f	%	
Perempuan	22	88	3	12	0,014
Laki-laki	2	40	3	60	
Pendidikan					
PT	21	80,5	5	19,5	0,78
SMA	3	75	1	25	
Usia					
Dewasa	24	88,9	3	11,1	0,000
Lansia	0	0	3	100	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil terdapat hubungan jenis kelamin dengan PTSD menggunakan uji chi square dengan p value $0,014 < 0,05$, terdapat hubungan usia dengan PTSD dengan p value $0,000$ dan tidak terdapat hubungan pendidikan dengan PTSD dengan p value $0,78$.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Tingkat PTSD

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mayoritas responden berusia dewasa 90%. Berdasarkan hasil analisa chi square diperoleh terdapat hubungan usia dengan tingkat PTSD penyintas Covid 19 dengan nilai p value $0,000$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Juliana et al., (2023) menyatakan mayoritas responden yang mengalami PTSD adalah Adalah kategori usia dewasa akhir (13,6%). Kategori usia yang paling banyak mengalami PTSD yaitu pada kategori dewasa.

Dari hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan umur dengan PTSD. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Pujiyanti, 2020) diperoleh hasil terdapat hubungan umur dengan PTSD. Manuaba dalam

Sitohang et al., (2021) menyatakan bahwa usia muda lebih mudah terkena tekanan (stres) psikologis dan stres karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalaman. Dari hasil penelitian ini diperoleh usia dewasa lebih mengalami PTSD dibandingkan dengan lansia. Hal ini disebabkan karena masih lebih mudah mengalami tekanan (stres). Pandemi Covid-19 sangat cepat menular dari orang yang sakit ke orang yang sehat sehingga mengakibatkan rasa takut cemas dan merasa stres pada masyarakat. Pandemic Covid 19 memiliki dampak negatif yang dirasakan secara global, dapat mengakibatkan munculnya kebingungan dan ketakutan pada masyarakat.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat PTSD

Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas responden berpendidikan tinggi. Dari hasil analisa bivariat diperoleh hasil tidak terdapat hubungan pendidikan dengan tingkat PTSD dengan p value $0,78$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Juliana et al., (2023) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kejadian

PTSD pada penyintas Covid-19. Pendidikan merupakan suatu proses memperbaiki dan memajukan pertumbuhan serta perkembangan seseorang dan mempengaruhi daya tangkap terhadap pengetahuan terhadap suatu kejadian atau ketakutan akan suatu ancaman. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi sikap individu agar lebih mudah menerima ilmu, ide, pengetahuan dan teknologi baru (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hal tersebut, asumsi peneliti seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat mencari informasi dan menerima informasi tentang Covid 19 sehingga berpengaruh terhadap stres yang dialami.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat PTSD

Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan terdapat hubungan jenis kelamin dengan PTSD dengan p value $0,014 < 0,05$. Hurlock dalam Juliana et al. (2023) menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih sedikit mengalami PTSD dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Hasil penelitian Pujiyanti (2020) diperoleh hasil terdapat hubungan jenis kelamin dengan tingkat PTSD. Perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami PTSD dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan perbedaan strategi coping. Perempuan pada umumnya lebih menunjukkan respon emosional terhadap stres yang dialami. Perempuan juga lebih suka berdiskusi dengan teman dan keluarga dalam mencari support terhadap stres yang dialami dan mencari support dan mendiskusikan masalah yang dialami (Hu et al., 2017). Dari hasil penelitian ini diperoleh mayoritas responden

adalah jenis kelamin perempuan dan terdapat hubungan jenis kelamin dengan tingkat PTSD. Hal ini dapat disebabkan karena jenis kelamin perempuan lebih cenderung mengalami stres terhadap Covid 19. Covid 19 merupakan penyakit menular yang penularannya sangat cepat. Dengan penularan virus yang sangat cepat dan jumlah korban jiwa yang meningkat mempengaruhi terhadap kesehatan mental masyarakat. COVID 19 membuat masyarakat menjadi mudah khawatir dan cemas sehingga menimbulkan stres pada mereka.

KESIMPULAN

Mayoritas responden berusia dewasa 90% dan terdapat hubungan usia dengan tingkat PTSD penyintas Covid 19 dengan nilai p value 0.000. Hasil penelitian ini diperoleh usia dewasa lebih mengalami PTSD dibandingkan dengan lansia disebabkan karena masih lebih mudah mengalami tekanan (stres) dan masa pandemi Covid-19 memberikan dampak psikologis pada masyarakat. munculnya kebingungan dan ketakutan pada masyarakat.

Mayoritas responden berpendidikan tinggi dan tidak terdapat hubungan pendidikan dengan tingkat PTSD. Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan terdapat hubungan jenis kelamin dengan PTSD. Jenis kelamin perempuan lebih cenderung mengalami stres terhadap Covid 19 dikarenakan Covid 19 merupakan penyakit infeksi yang penularannya sangat cepat dan memakan korban jiwa. Berdasarkan kesimpulan tersebut sehingga disarankan perlu adanya intervensi dalam mengatasi stres pasca terjadinya bencana untuk meningkatkan kesehatan mental masyarakat. Disarankan juga

kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti efektifitas terapi dalam mengatasi PTSD pada penyintas bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Delfina Janiri, Md, Angelo Carfi, Md, [...], And Gabriele Sani, M. (2021). Posttraumatic Stress Disorder In Patients After Severe Covid-19 Infection. *Jama Psychiatry*, 5(17), 567-569. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6817a3>
- Endiyono, & Hidayah, N. I. (2018). Gambaran Post Traumatic Stress Disorder Korban Bencana Tanah Longsor Di Dusun Jemblung Kabupaten Banjarnegara Endiyono 1, Novi Isnaini Hidayah 1. *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(3), 127-131.
- Hu, J., Feng, B., Zhu, Y., Wang, W., Xie, J., & Zheng, X. (2017). Gender Differences In Ptsd: Susceptibility And Resilience. *Gender Differences In Different Contexts*, February. <https://doi.org/10.5772/65287>
- Juliana, Arman, & Ap, A. R. A. (2023). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Post Traumatic Stress Disorder (Ptsd) Pada Penyintas Covid-19 Di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. 4(4), 1-9.
- Juraidah, Ida, N., Rini, & Nova. (2012). Hubungan Antara Karakteristik Individu Dan Iklim Kerja Dengan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekobis*, 4, 240-254.
- Kemkes. (2020). *Kmk No. Hk.01.07-Menkes-413-2020 Ttg Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19.Pdf*.
- Nawangsih, E. (2016). Play Therapy Untuk Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/Ptsd). *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 164178. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i2.475>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nuffida, P. Dan. (2017). Penanganan Post Traumatic Stress Disorder (Ptsd) Pada Korban Bencana Lumpur Sidoarjo Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 6(2). , No. 2 (2017) 2337-3520 (2301-928x Print)%0a%0a
- Pujiyanti, U. (2020). *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Ptsd Akibat Pandemi Covid-19 Di Desa Rejosari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun 2020*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sitohang, T. R., Rosyad, Y. S., & Rias, Y. A. (2021). Analisa Faktor Kecemasan Pada Masyarakat Indonesia Bagian Barat Selama Pandemi Covid 19 Tahun 2020. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(2), 279-289.
- Tentama, F. (2015). Dukungan Sosial Dan Post-Traumatic Stress Disorder Pada Remaja Penyintas Gunung Merapi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 133138. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.133-138>
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 29(2), 69. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.550>
- Xiao, S., Luo, D., & Xiao, Y. (2020). Survivors Of Covid-19 Are At High Risk Of Posttraumatic Stress Disorder. *Global Health*

- Research And Policy*, 5(1), 4-6.
<https://doi.org/10.1186/S41256-020-00155-2>
- Delfina Janiri, Md, Angelo Carfi, Md, [...], And Gabriele Sani, M. (2021). Posttraumatic Stress Disorder In Patients After Severe Covid-19 Infection. *Jama Psychiatry*, 5(17), 567-569. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6817a3>
- Endiyono, & Hidayah, N. I. (2018). Gambaran Post Traumatic Stress Disorder Korban Bencana Tanah Longsor Di Dusun Jemblung Kabupaten Banjarnegara Endiyono 1, Novi Isnaini Hidayah 1. *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(3), 127-131.
- Hu, J., Feng, B., Zhu, Y., Wang, W., Xie, J., & Zheng, X. (2017). Gender Differences In Ptsd: Susceptibility And Resilience. *Gender Differences In Different Contexts*, February. <https://doi.org/10.5772/65287>
- Juliana, Arman, & Ap, A. R. A. (2023). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Post Traumatic Stress Disorder (Ptsd) Pada Penyintas Covid-19 Di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. 4(4), 1-9.
- Juraidah, Ida, N., Rini, & Nova. (2012). Hubungan Antara Karakteristik Individu Dan Iklim Kerja Dengan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekobis*, 4, 240-254.
- Kemkes. (2020). Kmk No. Hk.01.07-Menkes-413-2020 Ttg Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19. Pdf.
- Nawangsih, E. (2016). Play Therapy Untuk Anak-Anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/Ptsd). *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 164178. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i2.475>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nuffida, P. Dan. (2017). Penanganan Post Traumatic Stress Disorder (Ptd) Pada Korban Bencana Lumpur Sidoarjo Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 6(2). , No. 2 (2017) 2337-3520 (2301-928x Print)%0a%0a
- Pujiyanti, U. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Ptsd Akibat Pandemi Covid-19 Di Desa Rejosari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun 2020. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sitohang, T. R., Rosyad, Y. S., & Rias, Y. A. (2021). Analisa Faktor Kecemasan Pada Masyarakat Indonesia Bagian Barat Selama Pandemic Covid 19 Tahun 2020. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(2), 279-289.
- Tentama, F. (2015). Dukungan Sosial Dan Post-Traumatic Stress Disorder Pada Remaja Penyintas Gunung Merapi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 133138. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.133-138>
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 29(2), 69. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.550>
- Xiao, S., Luo, D., & Xiao, Y. (2020). Survivors Of Covid-19 Are At High Risk Of Posttraumatic Stress Disorder. *Global Health Research And Policy*, 5(1), 4-6. <https://doi.org/10.1186/S41256-020-00155-2>